

**PENGARUH PARTISIPASI KONTRIBUTIF DAN
INSENTIF TERHADAP SHU KUD SETIA SELAYO
DI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S-1)*



OLEH:

ASDRIYA SUSANTHI
BP/NIM: 2004/48704

**PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pengaruh Partisipasi Kontributif dan Insentif Terhadap SHU
Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Selayo di Kabupaten Solok.**

Nama : Asdriya Susanthi

BP/NIM : 2004/48704

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2008

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. YUNIA WARDI, Drs. MSi

NIP: 131 411 306

Drs. ALIANIS, MS

NIP: 131 598 298

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PARTISIPASI KONTRIBUTIF DAN INSENTIF TERHADAP SHU KUD SETIA SELAYO DI KABUPATEN SOLOK

Nama : Asdriya Susanthi
BP/NIM : 2004/48704
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2008

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. MSi	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Alianis, MS	2. _____
3. Anggota	: Drs. Auzar Luky	3. _____
4. Anggota	: Drs. Zul Azhar, MSi	4. _____
5. Anggota	: Lili Anita, SE_{akt.} MSi	5. _____

ABSTRAK

Asdriya Susanthi (2004-48704) : Pengaruh Partisipasi Kontributif Dan Insentif Terhadap SHU KUD Setia Selayo.

Pembimbing I : Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. MSi

Pembimbing II: Drs. Alianis, MS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: (1) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok terhadap SHU KUD Setia Selayo (2) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib terhadap SHU KUD Setia Selayo (3) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela terhadap SHU KUD Setia Selayo (4) Partisipasi insentif (transaksi anggota) terhadap SHU KUD Setia Selayo.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Selayo. Data ini diperoleh dari laporan pertanggungjawaban KUD tahun 1992-2006. Data tersebut digolongkan data sekunder. Jenis penelitian adalah *Exspost Facto*, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri atas (1) Analisis Regresi Linier Berganda (2) Uji F (3) Koefisien Determinasi (4) Uji T (5) Uji Prasyarat Analisis: Uji normalitas Sebaran Data, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo ($t_{hitung} = 2,604 > t_{tabel} 2,1604$). Sumbangan simpanan pokok secara parsial terhadap SHU KUD Setia Selayo adalah 40,40%. (2) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo ($t_{hitung} = 2,501 > t_{tabel} 2,1604$). Sumbangan simpanan wajib secara parsial terhadap SHU KUD Setia Selayo adalah 38,40%. (3) Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo ($t_{hitung} = 2,351 > t_{tabel} 2,1604$). Sumbangan simpanan sukarela secara parsial terhadap SHU KUD Setia Selayo adalah 35,60%. (4) Partisipasi insentif (transaksi anggota) tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo ($sig=0,801$). Bentuk pengaruh variabel ini adalah positif artinya semakin tinggi jumlah partisipasi insentif (transaksi anggota) maka SHU KUD Setia Selayo meningkat. Sumbangan transaksi anggota secara parsial terhadap SHU KUD Setia Selayo adalah 0,7%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa penerangan kepada seluruh umat manusia.

Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Kontributif Dan Insentif Terhadap SHU KUD Setia Selayo”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih atas bimbingan yang telah diberikan oleh Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. MSi dan Drs. Alianis, MS selaku pembimbing I dan II penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B.MS selaku Dekan FE UNP yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini, (1) Drs. Auzar Luky (2) Drs. Zul Azhar, MSi (3) Lili Anita, SE_{akt.} MSi
3. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. Zulfahmi Dipl.I.T selaku ketua dan sekretaris program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Jajaran pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik atas dukungan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Serta rekan-rekan seperjuangan di pendidikan ekonomi koperasi 2004. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis mengharapkan dengan hati yang bersih, segala saran dan kritikan dari pembaca, sehingga tulisan ini lebih baik lagi. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan seterusnya.

Padang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Sisa Hasil Usaha	8
2. Teori Partisipasi	11
a. Partisipasi Kontributif	14
b. Partisipasi Insentif	17
B. Temuan Penelitian Sejenis/Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional	24
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisa Data	27
1. Analisis Deskriptif	27
2. Analisis Induktif	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum	32
2. Struktur Organisasi	36
3. Analisis Deskriptif	47
a. Partisipasi Kontributif	47
b. Partisipasi Insentif	50
c. Sisa Hasil Usaha	52
4. Analisis Inferensial	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Autokorelasi	55
c. Uji Normalitas	55
d. Analisis Regresi Linier Berganda	56
e. Uji F	58
f. Uji t	58
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh partisipasi kontributif (keuangan) berupa jumlah simpanan pokok terhadap SHU KUD Setia Selayo	60

2. Pengaruh partisipasi kontributif (keuangan)	
berupa jumlah simpanan wajib terhadap SHU	
KUD Setia Selayo	61
3. Pengaruh partisipasi kontributif (keuangan)	
berupa jumlah simpanan sukarela terhadap SHU	
KUD Setia Selayo	62
4. Pengaruh partisipasi Insentif (jumlah transaksi	
anggota) terhadap SHU KUD Setia Selayo	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Partisipasi Kontributif dan Insentif	5
2. Klasifikasi Nilai “d”	29
3. Perkembangan partisipasi kontributif KUD Setia Selayo	48
4. Perkembangan partisipasi insentif KUD Setia Selayo	51
5. Perkembangan SHU KUD Setia Selayo (1992-2006)	53
6. Collinearity Statistics	55
7. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	56
8. Hasil Linier Berganda	56
9. ANOVA (<i>Analisis of Variance</i>)	58
10. Analisis Coefficients Regression	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Struktur Organisasi KUD Setia Selayo	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi data penelitian dan data pertumbuhan 1992-2006	71
2. Tabulasi data penelitian dan data logaritma 1992-2006	72
3. Correlations	73
4. NPar Tests	73
5. Regression	75
6. Charts	77
7. Nilai t Tabel	80
8. Nilai f Tabel	81
9. Surat Izin Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah merumuskan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya, sehingga tercipta kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Pernyataan tersebut senada dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 tahun 1992 pada pasal 3 yang menyatakan: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan fungsi koperasi itu sendiri tercantum pada UU No.25 tahun 1992 pasal 4 yang menyatakan fungsi dan peran koperasi itu sendiri pada poin pertama adalah: membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut, koperasi lebih mementingkan kesejahteraan anggotanya bukan kesejahteraan orang perorangan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu tekad yang bulat dari segala pihak sehingga tujuan yang akan dicapai terlaksana dengan baik.

Tujuan yang akan dicapai dalam mengembangkan koperasi diperlukan kerja keras dari semua pihak yang terkait untuk berperan aktif sesuai dengan fungsi serta jabatan yang dipegangnya, mengingat koperasi identik dengan masyarakat golongan ekonomi lemah. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu: pengurus, pengawas, pimpinan, maupun manajer yang terlibat langsung dalam pengelolaan koperasi berdasarkan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan bersama. Kenyataan yang terjadi dilapangan justru sebaliknya, keaktifan yang dituntut dari pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan koperasi tersebut cenderung menurun. Hal ini terjadi karena minimnya kerja sama dari perangkat organisasi koperasi tersebut.

Partisipasi aktif atau keikutsertaan dari anggota juga tidak kalah pentingnya dalam usaha mengembangkan koperasi yang bersangkutan. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota dalam kegiatan operasional adalah sangat penting dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga partisipasi disebut juga sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi (Hendar dan Kusnadi, 2002:76). Fenomena yang terjadi dilapangan, pertumbuhan dan perkembangan koperasi belum sepenuhnya menampilkan wujud dan peranannya sebagaimana yang diharapkan UUD 1945. Hal ini disebabkan masih rendahnya partisipasi dalam koperasi sehingga kurang mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Menurut Hendar dan Kusnadi (2002:75), partisipasi dalam koperasi jika dilihat dari segi kepentingannya terdiri dari:

“Pertama partisipasi kontributif (kontribusi keuangan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan). Kontribusi keuangan ini berupa penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi sedangkan pengambilan keputusan dimulai dari penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya koperasi. Kedua partisipasi insentif (pemanfaatan jasa pelayanan koperasi)”.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis terhadap KUD Setia Selayo di Kabupaten Solok yang beranggotakan 509 orang pada tahun 2006, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi sekarang ini adalah partisipasi pengurus, pengawas, pimpinan, maupun manajer yang terlibat langsung dalam pengelolaan koperasi berkurang, kemerosotan partisipasi anggota dalam memajukan KUD. Hal ini terlihat jelas dengan rendahnya partisipasi baik dari segi kontributifnya yaitu penyerahan simpanan anggota kepada koperasi maupun partisipasi insentif yang merupakan segala transaksi yang terjadi antara anggota dengan pihak koperasi itu sendiri, kurangnya keaktifan anggota untuk menghadiri RAT (Rapat Anggota Tahunan). Tersendat-sendatnya masalah keuangan yang ada pada KUD tersebut yang diakibatkan rendahnya keuangan koperasi yang berasal dari simpanan anggota yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Hal ini terlihat jelas bahwasanya keuangan KUD Setia Selayo berfluktuasi tiap tahunnya.

Berikut ini penjelasan dari Tabel 1 adalah: Peningkatan yang cukup tajam pada simpanan pokok hanya terjadi pada tahun 1993 dengan persentase 109,79% sebesar Rp. 1.922.300,-. Sedangkan penurunannya terjadi pada tahun 2003 dengan persentase 0,25% sebesar Rp. 3.195.300,-. Simpanan wajib meningkat tajam hanya pada tahun 1994 sebesar Rp. 8.346.179,- dengan persentase 462,64%

sedangkan penurunan yang begitu tajam terjadi pada tahun 1997 sebesar Rp. 12.611.943,- dengan persentase penurunan 2,52%. Pada tahun 1996, simpanan sukarela mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.827.049,- dengan persentase 103,03% dan mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar Rp. 1.646.000,- dengan persentase 80,54%.

Tidak hanya itu saja, partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa pelayanan yang disediakan koperasi (partisipasi insentif) juga masih kurang seperti adanya anggota koperasi yang melakukan penggilingan padinya di tempat lain sehingga unit penggilingan padi yang tersedia dalam KUD kurang dimanfaatkan.

Selain unit penggilingan padi (*rice milling unit*), masih terdapat unit-unit usaha lainnya yang masih aktif berjalan sampai saat ini yaitu unit simpan pinjam (USP) dan unit penagihan rekening listrik. Jasa pelayanan yang tersedia tersebut masih kurang pemanfaatannya oleh anggota. Hal ini menandakan masih rendahnya partisipasi insentif anggota terhadap KUD.

Keadaan tersebut berakhir pada kondisi pendapatan koperasi atau lebih dikenal dengan nama SHU KUD Setia Selayo yang juga berfluktuasi dari tahun 1992-2006. SHU yang merupakan pendapatan koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkenaan dengan koperasi. Jumlah SHU yang meningkat tajam hanya pada tahun 2005 sebesar Rp. 9.620.813,- dengan persentase 525,73% dan mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi Rp. 1.169.247,- dengan persentase 87,85%. Berdasarkan uraian dari fenomena diatas dan terkait dengan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI KONTRIBUTIF DAN INSENTIF TERHADAP SHU KUD SETIA SELAYO”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu: keaktifan anggota, pengurus, pengawas, pimpinan, maupun manajer dalam pengelolaan koperasi cenderung menurun, rendahnya partisipasi kontributif (keuangan) yaitu berupa penyerahan simpanan oleh anggota baik simpanan pokok, simpanan wajib maupun simpanan sukarela dan rendahnya partisipasi insentif (transaksi yang terjadi antar anggota dengan koperasi), yang keseluruhannya berkaitan erat dalam usaha meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Seperti yang kita ketahui, bahwasanya salah satu indikator untuk melihat berkembang atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan jumlah SHU tiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas telah dinyatakan beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap SHU KUD Setia Selayo. Mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, tenaga dan kemampuan yang penulis miliki dan agar tidak menyimpang dari yang penulis gariskan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh partisipasi kontributif (keuangan) dan insentif (transaksi) terhadap perkembangan SHU KUD Setia Selayo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok terhadap SHU KUD Setia Selayo?
2. Sejauhmana pengaruh partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib terhadap SHU KUD Setia Selayo?
3. Sejauhmana pengaruh partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela terhadap SHU KUD Setia Selayo?
4. Sejauhmana pengaruh partisipasi insentif (transaksi anggota) terhadap SHU KUD Setia Selayo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana pengaruh dari:

1. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok terhadap SHU KUD Setia Selayo.
2. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib terhadap SHU KUD Setia Selayo.
3. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela terhadap SHU KUD Setia Selayo.
4. Partisipasi insentif (transaksi anggota) terhadap SHU KUD Setia Selayo.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pengurus KUD Setia Selayo dalam meningkatkan partisipasi kontributif dan insentif yang nantinya akan meningkatkan SHU KUD Setia Selayo.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang permasalahan yang sama.
3. Sebagai sumbang saran pemikiran dalam mengembangkan ilmu ekonomi koperasi, khususnya dalam hal meningkatkan partisipasi dalam suatu koperasi.
4. Bagi penulis yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan ekonomi UNP dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana usaha dalam memajukan koperasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Istilah keuntungan didalam koperasi dinamakan dengan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh akibat adanya suatu usaha, dalam melayani kepentingan anggotanya. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Menurut Kartasapoetra (1995:7) SHU dalam koperasi didefinisikan sebagai berikut:

SHU adalah pendapatan yang diperoleh oleh koperasi dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya, penyusutan-penyusutan dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU ini terdiri dari:

- a) Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan dengan anggota untuk anggota.
- b) Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan dengan non anggota atau pihak ketiga.

Berdasarkan pengertian SHU di atas dapat disimpulkan bahwasanya SHU merupakan pendapatan koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan koperasi dan kewajiban lainnya dalam satu tahun buku yang bersangkutan. SHU dibedakan menjadi dua, yakni SHU yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota. SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk:

- a. X% cadangan koperasi
- b. X% para anggota sebanding dengan jasa yang diberikan
- c. X% dana pengurus
- d. X% dana pegawai atau karyawan
- e. X% dana pendidikan koperasi
- f. X% dana sosial
- g. X% dana pembangunan daerah kerja

Adapun sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota dibagi untuk:

- a. X% cadangan koperasi
- b. X% dana pengurus
- c. X% dana pendidikan koperasi
- d. X% dana pegawai atau karyawan
- e. X% dana sosial
- f. X% dana pembangunan daerah kerja

(Kartasapoetra, 2003:56)

Pembagian SHU untuk anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota, hal ini terlihat pada:

- a. Jasa Simpanan

Merupakan jumlah jasa anggota dibagi dengan jumlah simpanan dan dikalikan dengan jasa pinjaman.

b. Jasa Pinjaman

Merupakan jumlah pinjaman anggota dibagi dengan jumlah piutang dikalikan dengan jasa pinjaman.

c. Jasa Penjualan

Merupakan jumlah dari penjualan anggota dibagi dengan jumlah penjualan dan dikalikan dengan jasa pinjaman.

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa SHU koperasi merupakan pendapatan yang selalu berubah-ubah tiap tahun bukunya sesuai dengan partisipasi anggota. SHU yang dikatakan berkembang jika SHU tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun berikutnya. Beberapa faktor yang dikemukakan oleh Rachman dan Irman Fitri dalam studi pendahuluan yang berjudul “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi (studi kasus)” yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi. Adapun faktor tersebut adalah profesionalisme pengurus koperasi, pembinaan dari pemerintah, kemitraan usaha, iklim usaha dan partisipasi anggota koperasi.

Dengan mengacu pada pernyataan diatas, maka partisipasi sebagai faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi (Hendar dan Kusnadi, 2002:76).

2. Teori Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi Anggota

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Menurut Kert dalam Sitio (2001:19), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan itu.

Jadi jelaslah bahwasanya partisipasi itu merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok untuk memberikan kontribusinya dalam mencapai tujuan. Peran aktif seluruh anggota koperasi terhadap koperasi yang dimilikinya, baik itu sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan sehingga anggota dalam koperasi bisa dikatakan sebagai ujung tombak dari berkembangnya suatu koperasi, dimana peran serta anggota tersebut dapat dilihat dari segi transaksi yang dilakukan atas jasa pelayanan yang ada di koperasi sangat menentukan bagaimana koperasi itu berkembang nantinya. Menurut Widiyanti (2004:61) yang mengatakan:

Berhubung berhasilnya usaha koperasi terutama tergantung dari kesadaran anggota atau dengan kata lain intensitas partisipasi anggota maka diperlukan usaha yang penting dari koperasi untuk memberikan kesadaran dan menumbuhkan keyakinan anggota terhadap cita-cita dari perkumpulan koperasinya.

Jadi berhasilnya usaha koperasi yang tujuannya untuk mensejahterakan anggota, tergantung dari kesadaran anggota tersebut untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam koperasi. Selain itu Anoraga (2003:111) mengatakan bahwa:

Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menunaikan hak keanggotaan serta bertanggung jawab, jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan menunaikan hak secara bertanggung jawab, maka

partisipasi anggota yang bersangkutan sudah dikatakan baik akan tetapi jika sedikit maka partisipasi anggota koperasi yang demikian dikatakan buruk/rendah.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang anggota sudah dikatakan berpartisipasi apabila setiap anggota memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya selaku anggota koperasi. Adapun hak dan kewajiban anggota tercantum dalam UU no.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu pasal 20 yang berbunyi:

- 1) Setiap anggota mempunyai kewajiban:
 - Memenuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam RAT.
 - Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
 - Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- 2) Setiap anggota mempunyai hak:
 - Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam RA.
 - Memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas
 - Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
 - Mengemukakan pendapat atau saran pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak.
 - Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
 - Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam AD.

b. Alasan dari anggota berpartisipasi

Walaupun partisipasi bersifat kesadaran, koperasi harus tetap memberikan rangsangan pada anggota agar berpartisipasi secara efektif. Menurut Ropke (2000:48) mengatakan bahwa ada beberapa hasil yang dapat dicapai pada saat partisipasi efektif yaitu:

- 1) Para anggota akan memutuskan jumlah fungsi koperasinya (fungsi tunggal atau multi fungsi dengan kata lain multi usaha seperti: kredit, pemasaran dan lain-lain).
- 2) Para anggota akan memutuskan struktur koperasinya akan menjadi organisasi yang sederhana atau lebih kompleks.
- 3) Para anggota akan memutuskan tujuan dari koperasi itu sendiri. Apakah koperasi akan menjadi organisasi murni ekonomis atau diperluas dengan tujuan-tujuan sosial politik.
- 4) Para anggota akan memutuskan keanggotaan koperasinya. Apakah koperasi terbuka untuk anggota baru atau tertutup. Anggota dapat memperketat keanggotaannya menurut kriteria yang dianutnya atau mereka yang memutuskan keanggotaan inklusif dengan mengizinkan siapa saja yang dapat menanamkan hal-hal tertentu.

Dalam hal apapun, partisipasi anggota dapat dibina dan dikembangkan dengan adanya motivasi misalnya yang berada dari dalam seperti yang dikemukakan oleh Djumhiri dalam Oktaviani (2006:19) sebagai berikut:

Terwujud atau tidaknya partisipasi berkaitan dengan anggota yang merasa memiliki koperasi itu dan yakin bahwa koperasi yang menjadi miliknya itu adalah wahana terbaik untuk memperjuangkan dalam mencapai kepentingan ekonomi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anggota dapat berpartisipasi dengan efektif apabila dalam dirinya ada perasaan memiliki dan ingin memajukan koperasi yang dimasukinya sehingga setiap anggota akan berupaya untuk melakukan sesuatu sehingga koperasi tersebut dapat lebih baik terutama dari segi ekonominya. Untuk itu perlu adanya rangsangan yang diberikan agar anggota meningkatkan partisipasinya. Ada beberapa cara dalam meningkatkan partisipasi anggota menurut Hendar dan Kusnadi (2002:81) yaitu:

- 1) Menyediakan barang-barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari pada para pesaingnya dipasar.

- 2) Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota misalnya:
 - a) Menetapkan harga jual yang relatif lebih murah dari harga umum.
 - b) Harga beli yang relatif lebih tinggi dari harga umum.
 - c) Pemberian bunga kredit yang lebih rendah dari bunga umum.
 - d) Pemberian bunga tabungan minimal sama dengan tingkat bunga umum disertai pelayanan yang lebih baik.
 - e) Pemberian diskon atau potongan harga untuk anggota.
 - f) Menurunkan biaya yang harus dibayar anggota pada saat pembelian atau penjualan ditempat pelayanan anggota yang mendekati tempat tinggal anggota.
- 3) Menyediakan barang-barang yang tidak tersedia dipasar bebas wilayah koperasi atau tidak disediakan oleh pemerintah.
- 4) Berusaha memberikan deviden per anggota yang meningkat dari tahun ketahun.
- 5) Memperbesar alokasi dana dari aktifitas bisnis koperasi dengan non anggota melalui pemberian kredit dengan bunga relatif rendah dan jangka waktu pengembalian relatif lama.
- 6) Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan, seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lainnya.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2002:75) dimensi partisipasi jika dipandang dari segi kepentingannya terdiri dari:

a. Partisipasi Kontributif

Bentuk partisipasi kontributif ini, dimana anggota berkedudukan sebagai sebagai pemilik koperasi yang berperan dalam (1) memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi) dan (2) mengambil bagian

dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi.

Partisipasi kontributif (keuangan) yang merupakan kekuatan dari dalam koperasi itu sendiri yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela serta menjadi dasar agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Husnan dalam Kusnadi (2002:52) bahwasanya salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Pendapat tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa permodalan koperasi merupakan salah satu aspek dasar yang menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan koperasi (Sitio, 2001:79).

Berikut ini, penjelasan dari modal (keuangan) koperasi yang berasal dari kekuatan sendiri: *Pertama*, simpanan pokok merupakan sejumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi (KUD) pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan tersebut bersifat permanen maksudnya tidak dapat diambil kembali selama anggota yang bersangkutan menjadi anggota koperasi (KUD). Jika modal koperasi hanya berfokus saja pada simpanan pokok, maka keuangan koperasi tersebut akan lambat berkembang. Oleh sebab itu, keuangan koperasi yang berasal dari kekuatan sendiri perlu ditambah dengan simpanan wajib.

Kedua, simpanan wajib merupakan sejumlah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota membayar dalam waktu dan kesempatan yang

tertentu. Simpanan ini hanya boleh diminta kembali dengan cara dan waktu yang telah ditentukan koperasi (KUD) dalam anggaran dasar (AD). Jelaslah bahwa dengan adanya simpanan wajib maka keuangan koperasi akan bertambah dan cenderung berkembang. Sehingga dengan adanya simpanan ini keuangan koperasi yang berasal dari kekuatan sendiri tidak goncang (Widiyanti, 1992:134).

Ketiga, simpanan sukarela merupakan sejumlah simpanan tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota atau non anggota terhadap koperasi (KUD) atas kehendak sendiri. Jadi dalam simpanan sukarela ini, anggota tidak dipaksa dalam melakukan pembayaran kepada koperasi tetapi berdasarkan keinginan dari anggota itu sendiri. Simpanan ini dapat diminta kembali dengan cara dan waktu yang telah ditetapkan menurut AD/ART. Simpanan ini juga memiliki fungsi sebagai:

- 1) Sebagai pendorong untuk majunya koperasi (KUD), artinya ikut menyokong perkembangan koperasi kearah kemajuan.
 - 2) Sebagai pendidik kepada para anggota khususnya dan masyarakat umumnya (masyarakat desa) kearah kebiasaan menabung.
- (Anoraga, 2003:142)

Sedangkan modal eksteren adalah modal yang berasal dari luar koperasi itu sendiri yaitu berupa hibah dan pinjaman-pinjaman yang terdiri dari:

- 1) Pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- 2) Pinjaman dari koperasi atau anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama koperasi.
- 3) Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 4) Sumber lain yang syah adalah pinjaman dari anggota atau pihak lain yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.
- 5) Hibah adalah sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari pemberian seseorang atau lembaga-lembaga. (Sitio, 2001:87)

Keuangan tersebut dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang turut menentukan majunya suatu koperasi (Anoraga, 2003:139). Tetapi, keberhasilan koperasi tidak hanya cukup dengan partisipasi kontributif saja tetapi juga partisipasi insentif anggota.

b. Partisipasi Insentif

Merupakan salah satu bentuk dimensi koperasi, dimana anggota berkedudukan sebagai pelanggan/pemakai. Jadi dalam hal ini, anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya sehingga hasil yang diperoleh akan lebih efektif. Beberapa jenis pelayanan yang diberikan KUD menurut Nugroho (1995:40) yaitu:

1. Pembinaan perkoperasian dikalangan masyarakat desa
2. Memberikan pelatihan keterampilan usaha tani
3. Merangsang berkembangnya potensi ekonomi desa
4. Merangsang hasrat menabung pada anggota
5. Memberikan pinjaman modal
6. Memberikan toko konsumsi
7. Melayani rekening publik (pajak, listrik, telpon)
8. Menampung dan memasarkan hasil produksi masyarakat
9. Menyediakan bahan baku dengan harga murah
10. Usaha pergudangan
11. Usaha keterampilan remaja dan wanita
12. Usaha lain yang mendukung dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitar.

Semakin banyak pemanfaatan jasa pelayanan koperasi, akan semakin banyak kontribusi anggota terhadap pembentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasinya (Hendar dan Kusnadi, 2002:40). Pemanfaatan jasa pelayanan oleh anggota berarti anggota tersebut telah melakukan transaksi kepada koperasinya, dalam hal ini terjadi proses pembelian dari anggota kepada koperasi. Sedangkan transaksi untuk anggota adalah semua yang terjadi antara anggota dengan koperasinya sebagai akibat terjadinya proses penjualan oleh koperasi kepada anggotanya.

Partisipasi anggota bukan merupakan suatu paksaan, tetapi kesadaran anggota sebagai pemilik koperasi. Bisa saja seorang anggota memanfaatkan koperasi sebagai sarana pengembangan bisnisnya, tetapi anggota lain kurang begitu memanfaatkan koperasi sebagai sarana bisnisnya. Oleh karena itu untuk merangsang partisipasi insentif anggota, koperasi harus selalu meningkatkan pelayanan terhadap anggotanya. Kebutuhan anggota merupakan tuntutan para anggota pada koperasi sehingga keputusan pengelola/manajer harus disesuaikan dengan permintaan anggota. Jadi anggota koperasi harus merupakan hal yang diutamakan dan setiap keputusan hendaknya disesuaikan dengan keinginan anggota.

Para anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat, artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harga, mutu dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan dari pada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi. Para anggota harus ikut serta

membiayai koperasi untuk menunjang usaha dan rumah tangga anggotanya secara efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Disamping itu, mereka harus memiliki hak, kemungkinan bertindak, motivasi dan kesanggupan berpartisipasi dalam menentukan tujuan, mengambil keputusan dan pengawasan terhadap usaha-usaha koperasi.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh dengan adanya partisipasi ini adalah kemampuan dalam memperoleh informasi dari anggota koperasi. Perubahan-perubahan kebutuhan yang ada pada para anggota dan lingkungan terutama karena kekuatan dalam persaingan, maka jasa pelayanan koperasi harus terus menerus disesuaikan. Untuk merealisasikan hal ini, para anggota harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan manajemen. Kendatipun partisipasi pada koperasi bersifat kesadaran, koperasi harus memberikan rangsangan tertentu terhadap anggota agar partisipasi itu efektif. Hal ini diperlukan agar pertumbuhan koperasi selalu meningkat dari waktu ke waktu. Koperasi harus menyediakan produk-produk yang dibutuhkan oleh anggotanya, sehingga anggota terangsang untuk membelinya. Jika tidak, partisipasi anggota akan terus turun dan koperasi tidak lagi menjadi pilihan anggota untuk mencapai tujuannya (Hendar dan Kusnadi, 2002:76).

Antara partisipasi insentif ini dengan partisipasi kontributif memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu:

- a. Dalam rangka membiayai pertumbuhan koperasi, kontribusi keuangan baik yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela

maupun yang berasal dari usaha sendiri dari para anggota (partisipasi kontributif keuangan) sangat diperlukan.

- b. Setelah dana yang terkumpul tersebut digunakan oleh perusahaan koperasi, proses pengambilan keputusan mengenai penetapan tujuan dan kebijaksanaan serta proses pengawasan jalannya koperasi harus melibatkan anggota karena anggota sebagai pemilik koperasi (partisipasi kontributif anggota dalam pengambilan keputusan)
- c. Tetapi untuk mendukung pertumbuhan koperasi anggota sebagai pelanggan harus memanfaatkan setiap pelayanan yang diberikan oleh koperasi (partisipasi insentif). Semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota tersebut akan semakin banyak, dan bila ini terjadi kesadaran dalam pelaksanaan partisipasi kontributif akan semakin meningkat. Oleh karena itu, anggota perlu dirangsang dengan pelayanan-pelayanan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan (Hendar dan Kusnadi, 2002:75).

B. Temuan Penelitian Sejenis/relevan

Sampai sekarang ini penelitian tentang partisipasi anggota dan kaitannya dengan SHU yang diterima koperasi tersebut telah ada yang melakukan, berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

Novi Liswarni (2005) yang berjudul *“Pengaruh modal terhadap SHU Koperasi Pegawai Telkom Padang”*. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal sendiri terhadap SHU Koperasi Pegawai Telkom Padang.

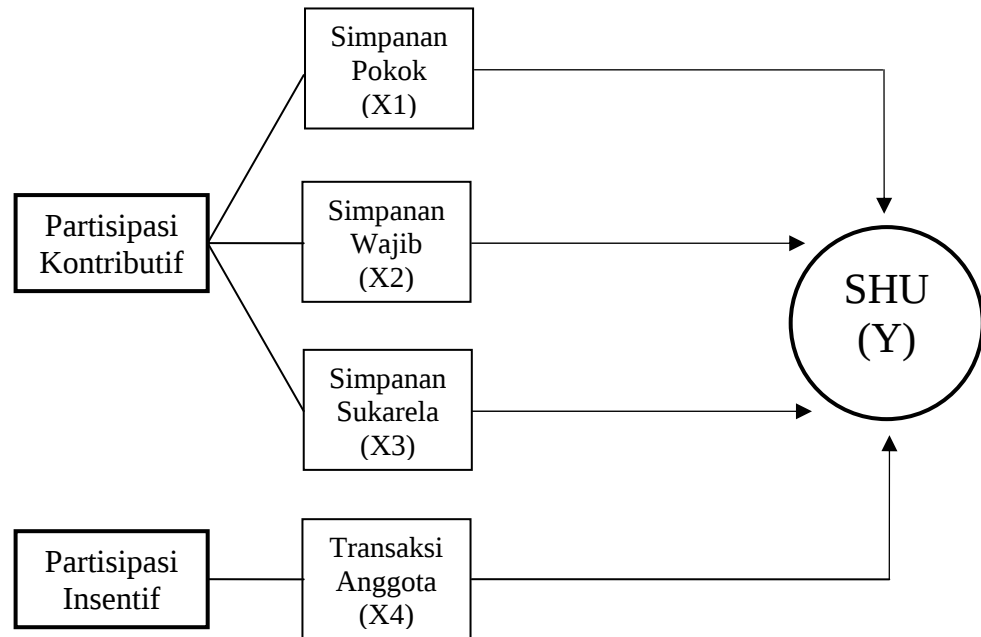
C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan koperasi dalam mengembangkan usahanya dapat dilihat dari segi peningkatan jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) tiap tahunnya. Keberhasilan koperasi tersebut tidak terlepas dari partisipasi baik dalam bentuk kontributifnya dalam hal keuangan maupun partisipasi insentif dalam hal transaksi yang ada pada koperasi itu sendiri. Mengingat betapa pentingnya kedua dimensi partisipasi tersebut dalam perkembangan koperasi, maka dipandang perlu untuk melihat berbagai unsur yang terkait. Partisipasi kontributif (keuangan) yang merupakan kekuatan dari dalam koperasi itu sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Kontribusi keuangan tersebut nantinya akan berkaitan sangat erat terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar kontribusi keuangan yang ada pada suatu koperasi maka akan semakin besar pula dalam pembentukan pendapatan koperasi tersebut.

Sedangkan partisipasi insentif yang terdiri dari transaksi-transaksi atas jasa pelayanan dalam koperasi yang dimanfaatkan oleh anggota koperasi. Semakin banyak transaksi yang terjadi dalam berbagai unit usaha dalam koperasi, akan mendorong pertumbuhan koperasi tersebut sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai nantinya.

Bentuk dimensi partisipasi tersebut beserta unsur-unsur yang terkait didalamnya akan dapat membantu koperasi dalam menjalankan usaha yang dilakukan serta mempunyai dampak terhadap SHU yang akan dicapai oleh koperasi. Berdasarkan titik tolak kajian teori dan kerangka pemikiran tersebut

maka dapat dituangkan dalam bentuk gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwasanya dimensi partisipasi terbagi atas dua bagian yaitu partisipasi kontributif (keuangan) dan partisipasi insentif (transaksi). Secara parsial partisipasi kontributif (keuangan) berpengaruh terhadap SHU, begitu pula partisipasi insentif (transaksi) secara parsial berpengaruh terhadap SHU.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka penulis kemukakan hipotesis yang ingin dibuktikan yaitu:

1. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo.
2. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo.
3. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo.
4. Partisipasi insentif (transaksi anggota) berpengaruh signifikan terhadap SHU KUD Setia Selayo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dikemukakan pada bab terdahulu mengenai pengaruh partisipasi kontributif dan insentif terhadap SHU KUD Setia Selayo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok berpengaruh terhadap SHU KUD Setia Selayo. Semakin tinggi jumlah simpanan pokok, maka akan semakin besar pula jumlah SHU KUD Setia Selayo.
2. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan wajib berpengaruh terhadap SHU KUD Setia Selayo. Semakin tinggi jumlah simpanan wajib, maka akan semakin besar pula jumlah SHU KUD Setia Selayo.
3. Partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan sukarela berpengaruh terhadap SHU KUD Setia Selayo. Semakin tinggi jumlah simpanan sukarela, maka akan semakin besar pula jumlah SHU KUD Setia Selayo.
4. Partisipasi insentif (dalam hal transaksi anggota) tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap SHU KUD Setia Selayo, tingkat pendidikan anggota koperasi rata-rata adalah tamat sekolah dasar (SD) dan koperasi jarang membagikan SHU untuk anggota kepada anggota koperasi yang bersangkutan.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menyatakan partisipasi kontributif (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela) dan partisipasi insentif (transaksi anggota) ikut menentukan besar kecilnya SHU yang diterima koperasi, dengan demikian diharapkan para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi ini, dengan mengikutsertakan berbagai faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi perkembangan koperasi dimasa yang akan datang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan partisipasi kontributif (keuangan) berupa simpanan pokok sebesar 40,40%, simpanan wajib sebesar 38,40%, dan simpanan sukarela sebesar 35,60%. Maka diharapkan anggota yang masuk koperasi agar lancar dalam melakukan pembayaran simpanan anggota. Hal tersebut akan menentukan besar kecilnya jumlah SHU yang ada pada koperasi.
3. Berhubung partisipasi insentif (transaksi anggota) juga sangat penting peranannya dalam meningkatkan SHU koperasi, untuk itu disarankan melalui pengurus koperasi agar dapat memberikan pendidikan non formal, misalnya dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan, bimbingan tentang arti pentingnya dalam bertransaksi dengan unit-unit yang ada pada koperasi sehingga dapat meningkatkan SHU koperasi. Tidak hanya itu saja, pelayanan yang diberikan kepada anggota perlu ditingkatkan salah

satunya adalah dengan memberikan kemudahan dalam pencairan dana pinjaman jika sewaktu-waktu anggota membutuhkan dana tersebut. Selain dari poin diatas, yang tidak kalah pentingnya adalah unit usaha yang dijalankan koperasi hendaknya menyentuh kebutuhan anggota koperasi. Sehingga setiap kebutuhan yang diperlukan anggota dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi atau pemanfaatan atas unit usaha yang ada pada koperasi.